

LITERATURE REVIEW : TINGKAT PENGETAHUAN SALAT FARDHU PASIEN SELAMA MENJALANI PERAWATAN DI RUMAH SAKIT

Annisa Duratul Hikmah¹, Rachmat Faisal Syamsu^{2*}, Nur Fadhillah Khalid³

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id

ABSTRAK

Ibadah salat fardhu merupakan suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat islam. Salat merupakan ibadah yang masuk dalam kategori ibadah Mahdhah, yakni ibdaah yang berhubungan dengan Allah Subhanahu wata'ala. Salat menjadi sarana komunikasi dan media penghubung antara Allah Subhanahu wata'ala dan hambanya. Tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan salat tidak dapat dihilangkan namun dapat diberi sedikit keringanan dalam beberapa hal terkait pelaksanaan salat. Namun keringanan ini kadang menjadi kesalahpahaman sehingga membuat semuanya terlalu sederhana untuk dipermudah. Sekalipun dalam kondisi sakit, setiap orang sakit dengan keadaan pikiran dan mental yang sehat tetap wajib menjalankan salat meskipun dengan gerakan dan posisi salat yang tidak sempurna. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *literature review* dengan desain *narrative review*. Salat merupakan ibadah yang dapat memberikan manfaat baik secara jasmani maupun Rohani. Dalam setiap gerakan salat memberikan memberikan masing-masing manfaat bagi tubuh. Pemahaman tentang tatacara pelaksanaan salat dalam kondisi tertentu yang kadang masih minim menjadi salah satu penghambat tidak maksimalnya ibadah ini dilaksanakan.

Kata kunci : pasien, pengetahuan, rumah sakit, sakit, salat fardhu

ABSTRACT

The fardhu prayer is a form of worship that must be performed by every Muslim. Prayer is worship that is included in the category of Mahdhah worship, namely worship related to Allah Subhanahu Wata'ala. prayer is a means of communication and a medium of communication between Allah Subhanahu wata'ala and his servants. a person's responsibility in performing prayers cannot be eliminated but can be given some relief in several matters related to the implementation of prayers. However, this relief sometimes becomes a misunderstanding, making everything too simple to make things easier. Even if they are sick, every sick person with a healthy state of mind and mental health is still obliged to pray even if the movements and prayer positions are not perfect. This research was conducted by applying the literature review method with a narrative review design. Prayer is a form of worship that can provide benefits both physically and spiritually. Every prayer movement provides various benefits for the body. Understanding the procedures for performing prayers in certain conditions, which is sometimes still minimal, is one of the obstacles to not carrying out this worship optimally.

Keywords : patient, knowledge, hospital, sick, fardhu prayer

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Subhanahu wata'ala. Yang paling sempurna. Kesempurnaan manusia terletak pada kualitas yang diberikan Allah dibandingkan dengan ciptaanNya yang lain. Oleh karena kesempurnaan yang diberikan maka Allah memberikan tugas untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini (Raharusun, 2021). Selain untuk menjadi khalifah manusia juga memiliki peran sebagai abdi, dalam artian manusia harus tunduk dan taat kepada semua ketentuan pemiliknya, yaitu Allah Subhanahu wata'ala. Hal ini telah tercantum dalam firman Allah dalam QS. Al Dzariat:56 yang artinya "tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah atau ibadah kepadaKu". Dalam ayat ini ibadah diartikan sebagai bentuk pengembangan kefitrahan manusia setinggi-tingginya

kepada Allah Subhanahu wata'ala. (Rahman, A. (2022) Dalam islam, ibadah dapat digolongkan menjadi ibadah wajib dan ibadah sunnah. Wajib dalam islam ditempatkan sebagai salah satu hukum *syara'*, yaitu suatu perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapat siksa. Sedangkan sunnah, merupakan suatu perbuatan yang apabila dilaksanakan akan mendapat pahala namun apabila ditinggalkan tidak mendapat ganjaran apapun (Pramusinta, N. (2021). Islam telah menekankan bahwa salat merupakan suatu ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap umatnya. Oleh karena itu, setiap umat islam hendaknya paham mengenai ibadah salat baik dari tata cara pelaksanaannya, syarat-syarat wajib dan rukun pelaksanaan salat. Salat merupakan suatu ibadah dengan kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukan terpenting dalam Islam yang tidak tertandingi oleh ibadah lainnya. Maka setiap umat islam wajib melaksanakannya baik dalam kondisi sehat maupun dalam kondisi sakit selama akal nya masih sehat (Arif & Komaruddin, 2023).

Salat secara bahasa dapat diartikan sebagai berdo'a. Salat secara bahasa berarti mengangungkan. Sedangkan pengertian salat dalam istilah *syara'* adalah seperangkat kata dan perbuatan yang dilakukan dalam beberapa kondisi yang eksklusif, mulai dari menggunakan takbir dan diakhiri dengan salam (Sidiq, 2021). Salat merupakan perbuatan atau amalan manusia yang akan dihisab pertama kali sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda:

أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

Artinya:

" Perbuatan seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah salat, maha jika salatnya bagus sungguh ia telah beruntung dan selamat dan jika salatnya rusak sungguh ia telah merugi dan tidak beruntung."

Selain itu, salat merupakan satu-satunya ibadah yang tidak boleh terlepas dari seorang mukallaf. Kewajiban itu akan tetap ada dalam kondisi apapun dan hanya diberikan keringanan dalam kondisi tertentu (Malik, 2017).

Berbagai literatur telah menuliskan bahwa terdapat banyak manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan salat baik secara umum maupun secara khusus pada masing-masing gerakan salat. Penelitian psikologi islam menunjukkan bahwa kekhusyukan dalam salat dapat menurunkan kecemasan, rasa takut, perasaan gelisah dan memberikan kekuatan spiritual (Ramiza dkk, 2023). Salat juga memberikan manfaat sebagai wadah untuk menciptakan kerendahan hati dan sensitivitas interpersonal, menumbuhkan rasa empati dan meminimalisir egois dalam diri seseorang. Salat dapat membantu individu untuk memaafkan dan juga sebagai pemberi keyakinan dan kepercayaan diri dalam menghadapi suatu masalah (Pratami, 2023).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menentukan perilaku seseorang. Intensitas atau jumlah pengetahuan seseorang tentang suatu objek bervariasi. Konsep pengetahuan yang cukup terkenal adalah konsep yang di paparkan oleh Benjamin S Bloom. Bloom memperkenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi yang merujuk pada proses kognitif enam kategori yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Syamsu, 2022 & Darsini, 2019).

Kondisi sakit dapat menyerang semua kalangan tanpa melihat, usia, ras, jenis kelamin, golongan, dan lain-lain, keadaan ini dapat datang dalam waktu dan keadaan apapun. Maka sebaiknya sebagai seorang manusia yang berakal ketika mengalami keadaan sakit bisa menerima dan mencari Solusi agar dapat sembuh kembali. Dalam proses penyembuhan, ada

individu yang cukup beristirahat dirumah dan ada yang harus melakukan perawatan dirumah sakit. Salah satu kebutuhan pasien rawat inap selain secara medis juga memerlukan bantuan secara spiritual karena pada hakikatnya unsur jasmani dan Rohani memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya (Amin,2023).

Salat merupakan pilar agama yang menempati posisi kedua setelah syahadat. Pelaksanaan salat dapat mencegah atau sebagai penyelamat dari perbuatan keji dan munkar (Rahayu, 2022). Sesuai dengan firman Allah pada QS. Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemah:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut:45) (Kemenag, 2023)

Pelaksanaan salat dalam kondisi sakit memiliki beragam keringanan yang disesuaikan dengan kemampuan individu tersebut, dengan prinsip utama sebelum melakukan salat ialah menyucikan diri dari hadas kecil dan hadas besar. Menyucikan diri apabila tidak dapat dilakukan secara mandiri maka dapat dibantu oleh orang lain. Salat diusahakan untuk dilaksanakan dalam keadaan berdiri sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2):238, yang berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemah:

Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah (2):238) (Kemenag, 2023)

Namun, apabila tidak mampu berdiri maka dapat dilakukan dalam keadaan duduk namun apabila masih tidak mampu melakukannya dalam keadaan duduk maka diperbolehkan untuk melaksanakannya dalam posisi berbaring sesuai dengan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, yakni: "Jika aku perintahkan kalian melakukan sesuatu, lakukanlah sesuai dengan kemampuan kalian" (HR. Bukhari no. 7288 dan Muslim no.1337) (Ali, 2016)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan desain penelitian *narrative review*. Sumber data penelitian ini diperoleh menggunakan *electronic based* terakreditasi/terindeks Scopus dan Sinta seperti DOAJ, *Springerlink*, *Biomed*, Portal Garuda, *Google Scholar*, *Elsevier/Clinical Key*, *PubMed*, dan sumber database lainnya. Kriteria literatur yang dijadikan sumber mengacu pada Surat Keputusan Dekan, No.613/H.23/FK-UMI/VI/2020, yaitu berisi minimal 20 referensi dengan masa terbit 3 tahun terakhir terhitung mundur sejak KTI dikerjakan. Jika memang tidak ditemukan, maka boleh mundur hingga maksimal 10 tahun terakhir. Peneliti menyertakan surat izin *literature review* kepada pihak yang terkait selama proses *narrative review* berlangsung.

HASIL**Shalat****Definisi Shalat**

Salat secara bahasa dapat diartikan sebagai berdo'a. Shalat secara bahasa berarti mengangungkan (Sidiq, 2021). Sedangkan pengertian shalat dalam istilah *syara'* adalah seperangkat kata dan perbuatan yang dilakukan dalam beberapa kondisi yang eksklusif, mulai dari menggunakan takbir dan diakhiri dengan salam. Perbuatan yang dimaksud disini adalah gerakan-gerakan ketika melaksanakan shalat seperti berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lainnya yang dilakukan dalam salat sedangkan kata-kata yang dimaksud adalah bacaan-bacaan takbir, al-Qur'an, do'a, dan tasbi (Sidiq, 2021)(Wahyuningsih,2022)

Kedudukan Shalat dalam Islam

Dalam Islam, shalat merupakan kewajiban yang paling ditekankan dan paling utama setelah dua kalimat syahadat, serta merupakan salah satu bagian dari rukun islam. Hal ini telah diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwasanya Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَالْحَجِّ

bersabda:

Artinya:

"Agama Islam itu dibangun atas lima perkara yaitu: Persaksian bahwasanya tidak ada illah yang haq kecuali Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Subhanahu wata'ala, mendirikan salat, membayar zakat, shaum Ramadhan dan haji" (HR. Bukhari (8), dan Muslim ('16))

Shalat merupakan perbuatan atau amalan manusia yang akan dihisab pertama kali sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda:

أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

Artinya:

" Perbuatan seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalat, maha jika salatnya bagus sungguh ia telah beruntung dan selamat dan jika salatnya rusak sungguh ia telah merugi dan tidak beruntung." (Malik, 2017)

Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. Pengertian dapat pula diartikan sebagai informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui Pendidikan dan pengalaman (Swarjana, 2022). Pengetahuan yang dimiliki manusia adalah hasil yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mencari kebenaran dari masalah yang dihadapi pada dasarnya adalah kodrat manusia itu sendriri atau lebih dikenal dengan keinginan.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menentukan perilaku seseorang. Intensitas atau jumlah pengetahuan seseorang tentang suatu objek bervariasi.

Konsep pengetahuan yang cukup terkenal adalah konsep yang di paparkan oleh Benjamin S Bloom. Bloom memperkenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi yang merujuk pada proses kognitif enam kategori yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Syamsu, 2022)(Darsini, 2019).

Konsep Sakit

Menurut UU No. 36 Tahun 2009, konsep sehat adalah suatu keadaan sempurna baik secara fisik, mental dan spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk produktif secara social dan ekonomis. Oleh karena itu disimpulkan bahwa, konsep sakit adalah keadaan tidak terpenuhinya aspek- aspek tersebut. Konsep sakit memiliki dimensi bio-psikososial berupa: (1) *Disease*, merupakan suatu dimensi sakit yang menggambarkan sakit dalam bentuk fisik. *Disease* merupakan bentuk reaksi biologis terhadap suatu organisme, benda asing, maupun luka (*injury*) *Disease* juga merupakan suatu keadaan objektif yang ditandai dengan perubahan-perubahan fungsi tubuh sebagai organisme biologis, dimana terdapat penyimpangan yang muncul melalui suatu gejala tertentu. (2) *Sickness*, merupakan konsep sakit dalam dimensi psikologis. *Sickness* merupakan penilaian seseorang terhadap penyakit sehubungan dengan pengalaman yang langsung dialami oleh individu tersebut. (3) *Illness*, merupakan konsep sakit secara social. *Illness* berkaitan dengan penerimaan social individu sebagai orang yang sedang mengalami kesakitan. Konsep ini biasanya digunakan untuk membenarkan untuk meringankan dan atau melepaskan tanggung jawab, peran atau kebiasaan-kebiasaan tertentu yang dilakukan saat sehat secara sementara akibat dari ketidak-sehatannya (Suryanti, 2021).

PEMBAHASAN

Salat Sebagai Obat

Penelitian psikologi islam menunjukkan bahwa kekhusyukan dalam salat dapat menurunkan kecemasan, rasa takut, perasaan gelisah dan memberikan kekuatan spiritual (Ramiza, 2023). Salat juga memberikan manfaat sebagai wadah untuk menciptakan kerendahan hati dan sensitivitas interpersonal, menumbuhkan rasa empati dan meminimalisir egois dalam diri seseorang. Salat dapat membantu individu untuk memaafkan dan juga sebagai pemberi keyakinan dan kepercayaan diri dalam menghadapi suatu masalah (Pratami,2023).

Menurut Rofiqoh, dari segi Kesehatan jasmani setiap gerakan salat memberikan manfaat terhadap Kesehatan jasmani seseorang. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut: (1) Takbiratul ihram, dalam gerakan mengangkat tangan ini memberikan manfaat dapat melancarkan aliran darah dalam tubuh dan melancarkan peredaran getah bening, dan menguatkan otot lengan. Saat takbiratul ihram posisi jantung tepat di bawah otak, maka dapat melancarkan peredaran darah menuju otak dan seluruh tubuh. Pada saat gerakan tangan di angkat ke atas, sejajar dengan bahu dan telinga maka akan merenggangkan otot lengan bagian atas. Dan kemudian tangan di letakan di bawah jantung tepat di atas perut akan mengurangi masalah persendihan yang berada di siku dan juga di bahu. (2) Ruku' dengan Tuma'ninah, jika dilakukan dengan benar gerakan ini dapat merawat kelenturan tulang belakang serta melancarkan aliran darah serta menjaga kesempurnaan dan fungsi dari tulang belakang. Selain itu, dapat mensejajarkan posisi jantung dengan otak sehingga aliran darah dapat mengalir dengan maksimal kebagian tengah tubuh. (3) I'tidal dengan Tuma'ninah, merupakan gerakan bangkit dari rukuk sebelum melakukan sujud sambil mengangkat kedua tangan ke samping telinga. Gerakan ini memberikan pijatan alami dan pelonggaran secara teratur terhadap organ-organ pencernaan sehingga dapat membantu agar pencernaan menjadi lebih lancar. (3) Sujud dengan Tuma'ninah, sujud memberikan manfaat berupa pemaksimalan aliran darah, dan

oksigen ke otak bahkan keseluruhan tubuh. Data mencegah terjadinya sumbatan yang terjadi pada pembuluh darah jantung, dan juga bermanfaat bagi Kesehatan reproduksi Wanita (Rofiqoh, 2020). (4) Duduk diantara dua sujud, memberikan manfaat berupa penyeimbangan system kelistrikan saraf keseimbangan pada tubuh, merenggangkan otot-otot pada kaki. (5) Duduk tasyahud awal, Pada saat melakukan iftirosy, tubuh bertumpu pada pangkal paha yang terhubung dengan nervus Ischiadius. Posisi ini dapat menghindarkan nyeri pada pangkal paha yang menyebabkan penderitanya tak mampu berjalan. (6) Duduk tasyahud akhir, saat melakukan duduk tawarruk, tumit menekan saluran kandung kemih (uretra), kelenjar kelamin pria (prostat), dan saluran vas deferens. Jika dilakukan dengan benar, posisi ini dapat mencegah impotensi sehingga memiliki manfaat yang sangat baik bagi pria (Khoiriyati, 2019). (7) Salam, bermanfaat untuk membantu merelaksasikan otot disekitar leher dan kepala juga menjaga kelenturan urat leher sehingga dapat menyempurnakan aliran darah di kepala. Gerakan ini mampu mencegah sakit kepala dan menjaga kekencangan kulit wajah (Pratami,2023).

Pelaksanaan Salat Dalam Keadaan Sakit

Orang yang sakit tidak dicabut kewajibannya untuk mengerjakan salat lima waktu. Yang ada hanya berupa keringanan dalam beberapa hal terkait dengan salat. Sedangkan mereka yang benar-benar dicabut beban taklif dari mengerjakan salat fardhu lima waktu hanya sebatas 4 kategori yaitu wanita yang mendapatkan darah haidh atau nifas, orang gila, anak yang belum mencapai usia baligh dan orang kafir yang tidak memeluk agama islam. Seseorang yang sedang menderita sakit tertentu sehingga tidak mampu berdiri atau duduk, maka dia tetap salat menghadap kiblat (Azizah, 2019)

Dalam pelaksanaan salat bagi orang sakit, terdapat rukhsoh atau keringanan antara lain melakukan tayamum saat berwudhu yang menjadi syarat sah salat. Rukhsoh lain pada pelaksanaan salat adalah dengan melakukan gerakan yang ditolerir oleh pasien. Dengan jalur permohonan langsung kepada Allah akan menumbuhkan jiwa tenang, kepasrahan akan ketentuan baik Allah (Agustina, 2022)

Pelaksanaan salat dalam kondisi sakit memiliki beragam keringanan yang disesuaikan dengan kemampuan individu tersebut, dengan prinsip utama sebelum melakukan salat ialah menyucikan diri dari hadas kecil dan hadas besar. Menyucikan diri apabila tidak dapat dilakukan secara mandiri maka dapat dibantu oleh orang lain. Salat diusahakan untuk dilaksanakan dalam keadaan berdiri sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2):238, yang berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemah:

Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah (2):238) (Kemenag, 2023)

Namun, apabila tidak mampu berdiri maka dapat dilakukan dalam keadaan duduk namun apabila masih tidak mampu melakukannya dalam keadaan duduk maka diperbolehkan untuk melaksanakannya dalam posisi berbaring sesuai dengan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, yakni: "Jika aku perintahkan kalian melakukan sesuatu, lakukanlah sesuai dengan kemampuan kalian" (HR. Bukhari no. 7288 dan Muslim no.1337) (Ali, 2016)

Tingkat Pengetahuan Salat Fardhu

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, 2019 menyatakan bahwa pengetahuan mengenai tata cara berwudhu dan salat dalam kondisi sakit berpengaruh terhadap pelaksanaan salat fardhu pada pasien di rumah sakit. Meskipun demikian, sebagian besar pasien yang tetap

menjalankan salat fardhu dalam keadaan sakit adalah pasien-pasien yang mampu berjalan, sedangkan yang lainnya sebagian besar tidak melakukannya dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai tatacara bersuci dalam kondisi tertentu, Selain itu, perawat dan keluarga berperan penting dalam mengingatkan dan membantu proses pelaksanaan salat bagi pasien rawat inap. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina, 2019 didapatkan bahwa sebagian besar Masyarakat yang sedang mengalami kondisi sakit menyatakan bahwa salat dalam kondisi wajib bukan menjadi suatu kewajiban. Kondisi ini tentunya bertentangan dengan hukum dasar salat. Selain itu, pengetahuan tentang pelaksanaan salat dalam kondisi sakit masih belum dipahami oleh pasien terutama mengenai *rukhsah* atau keringanan pelaksanaannya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Azizah Dimana kondisi utama yang membuat pasien tidak menjalankan kewajiban salatnya ada pada kurangnya pengetahuan mengenai tatacara bersuci pada saat sakit.

Praratmi et.al, 2023 menyatakan bahwa sebagian besar orang telah mengetahui bahwa salat memberikan beragam manfaat bagi Kesehatan hanya saja pengetahuan ini belum cukup untuk membuat seseorang menyadari akan manfaat gerakan salat bagi kesehatan mental dan jasmani seseorang. Dari penelitian ini didapatkan bahwa beberapa orang yang melaksanakan kewajiban salatnya terbukti merasa lebih tenang dan mampu menunjang proses penyembuhan dan penerimaan terhadap penyakit yang dideritanya. Selain itu, hal yang berbeda didapatkan pada penelitian yang lain, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsu et.al. 2022, didapatkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan tentang kewajiban pelaksanaan salat, hukum melaksanakan dan meninggalkan salat telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat namun hal ini belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pelaksanaan salat karena sebagian dari Masyarakat tidak melaksanakan ibadah salatnya sebagaimana seharusnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif et.al, 2023, didapatkan bahwa pemberian intervensi berupa bantuan spiritual dengan pendekatan budaya lokal Masyarakat setempat, pada pasien rawat inap mampu meningkatkan pelaksanaan ibadah pasien tersebut khususnya dalam ibadah salat 5 waktu. Adapun intervensi bimbingan spiritual yang diberikan adalah berupa dukungan, bantuan doa, dan edukasi bimbingan spiritual dengan mempertimbangkan budaya dalam pengaplikasiannya. Pemberian pemahaman kepada pasien mengenai manfaat salat terutama dalam memberikan ketenangan dan menurunkan kecemasan dalam menghadapi penyakit juga dinilai perlu sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran pelaksanaan salat meskipun dalam kondisi sakit. Hal ini telah dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramiza (2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Haryanti (2022), dari penelitian ini didapatkan dimana pasien yang melaksanakan salat mendapatkan efek positif dari aspek psikologis, neurologis, kardiovaskular dan musculoskeletal.

KESIMPULAN

Salat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Pelaksanaan salat ini diwajibkan untuk semua umat tanpa terkecuali meskipun dalam kondisi sakit, hanya diberikan berupa keringanan dalam pelaksanaannya. Salat merupakan ibadah wajib yang memiliki beragam manfaat bagi kesehatan. Dalam setiap gerakan salat masing-masing memberikan manfaat bagi tubuh terutama dalam pelaksanaannya secara khuyuk. Minimnya pemahaman terhadap pelaksanaan salat dalam kondisi sakit menjadi penghambat dalam memaksimalkan jalannya ibadah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Dosen Pembimbing dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian *literature review*

ini. Dan terkhusus saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang tercinta atas dukungan dan dorongan yang tiada henti dalam upaya saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Wulan, M. S. (2022). Persepsi Salat 5 Waktu pada Pasien Diabetes Mellitus di Masyarakat RW 07 Pekayon. *Journal of Nursing and Health Science*, 1(3), 72-79.
- Ali, Said. (2016). Panduan Salat Sunah dan Salat Khusus. Penerbit Almahira. 163-172
- Amin, M. H. (2023). *Bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika salat pasien rawat inap: Penelitian di RSUD Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*.
- Arif, A. Z., Istibsaroh, F., & Harista, D. R. (2023). Bantuan Spiritual Untuk Meningkatkan Ibadah Pasien Stroke Dengan Pendekatan Budaya Lokal Selama Di Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3).
- As, S. A. M. K. B. (2017). Ensiklopedi Salat: Jawaban Lebih Dari 500 Permasalahan Salat. 41-43
- Azizah, N., & Purnomo, M. (2019). Pelaksanaan wudhu tayamum dan salat pasien di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 303-306.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Aplikasi Tafsir Quran Web. 2023. Tersedia Di: Quran.Kemenag.Go.Id.
- Khoiriyati, A., & Huriah, T. (2019). Efektivitas Pemberian Intervensi Gerakan Salat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 11-11.
- Komaruddin, K. (2023). Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat Pada Pasien Rawat Inap. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(1), 65-70.
- Pramusinta, N. (2021). Layanan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Puasa Senin Kamis dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Lima Waktu Remaja. Pamomong: *Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 38-49.
- Pratami, A. Z. P., Wardhana, M. F., & Asse, S. F. H. (2023). Pengaruh Gerakan Salat Terhadap Kesehatan Mental dan Jasmani. *Islamic Education*, 1(4), 94-107.
- Raharusun, A. S. (2021). Kajian Psikosufistik terhadap penciptaan manusia dalam Islam. *Syifa Al-Qulub*, 6(1), 1-9.
- Rahayu, S., & Matondang, A. S. (2022). Praktek Tayamum dan Salat Sebagai Upaya Proses Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tugu Ibu, Cimanggis Depok Tayamum and Prayer as an Effort for the Healing Process of Inpatients at Tugu Ibu Hospital, Cimanggis Depok. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9), 2133-2142.
- Rahman, A. (2022). Tugas Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. PESHUM: *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 242-249.
- Ramiza, K., Nashori, F., & Sulistyarini, R. I. (2023). Peran Pelatihan Salat Khushyuk dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 14(1), 60-78.
- Rofiqoh, A. (2020). Salat dan kesehatan jasmani. *Spiritualita*, 4(1), 65-76.
- Sidiq, P. (2021). Perancangan Media Pembelajaran Tata Cara Salat Fardhu Pada Sdn 04 Rantau Selatan Menggunakan Adobe Flash Cs6. *Informatika*, 9(2), 77-82.
- Suryanti, P. E. (2021). Konsep Sehat-Sakit: Sebuah Kajian Filsafat. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 90-101

- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- Syamsu, R. F., Laddo, N., Mokhtar, S., Kartika, I. D., Bamahry, A. R., Nasruddin, H., ... & Hikmah, A. D. (2022). Analisa Tingkat Pengetahuan tentang Salat pada Pasien RS Ibnu Sina Makassar. *UMI Medical Journal*, 7(2), 123-131.
- Wahyuningsih, E., Suhadi, S., & Fathurrohman, M. (2022). Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Salat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8381-8387